

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Yowis Ben 2* terdapat bentuk pemilihan bahasa berupa alih kode, campur kode, dan variasi bahasa berupa dialek dan sosiolek. Tuturan yang digunakan oleh tokoh dalam film merepresentasikan identitas sosial penuturnya yang beragam ditinjau dari berbagai aspek. Keberagaman tokoh dalam film tersebut menimbulkan adanya bentuk pemilihan bahasa yang beragam.

Dalam penelitian ini ditemukan total 152 data pemilihan bahasa yang terdiri atas 45 data alih kode, 54 data campur kode, 52 data variasi bahasa. Pemilihan bahasa yang dominan digunakan oleh tokoh dalam film *Yowis Ben 2* adalah bentuk campur kode. Hal tersebut terjadi karena keberagaman penutur bahasa yang ada dalam film sehingga campur kode kerap kali muncul pada setiap tuturannya. Data representasi identitas sosial dalam film *Yowis Ben 2* yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Data representasi identitas sosial dalam film *Yowis Ben 2* dominan pada aspek etnis yaitu sebanyak 20 data, hal tersebut terjadi karena pemilihan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam film *Yowis Ben 2* dominan merepresentasikan etnis setiap tokoh dari bahasa yang digunakannya.

Film *Yowis Ben 2* merepresentasikan identitas sosial melalui pemilihan bahasa dan interaksi antartokoh yang mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia. Tokoh dalam film menggunakan pemilihan bahasa

yang beragam sehingga mencerminkan kompleksitas identitas sosial setiap tokohnya. Pemilihan bahasa tidak hanya memperlihatkan karakteristik tokoh, tetapi juga memperlihatkan dinamika identitas yang beragam dilihat dari jenis pekerjaannya, jenis kelaminnya, kelas sosial, serta etnis yang beragam dalam film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga merepresentasikan identitas sosial tokoh dalam film. Film *Yowis Ben 2* tidak hanya menggambarkan realitas sosial masyarakat Indonesia yang plural dan kompleks, tetapi juga menampilkan perbedaan sosial dan budaya dapat dijumpai melalui komunikasi. Hal tersebut membuktikan bahwa film ini berfungsi sebagai cerminan sosial yang relevan bagi penonton.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat merumuskan saran bagi bidang pendidikan, bagi peneliti lain, dan bagi industri film sebagai berikut:

1. Bagi bidang pendidikan khususnya guru dapat memanfaatkan film sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan film *Yowis Ben 2* sebagai media pembelajaran dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, budaya atau sosiologi. Keberagaman yang muncul dalam film *Yowis Ben 2* dapat membantu siswa dalam memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas sosial. Selain itu, dengan memanfaatkan film *Yowis Ben 2*, dapat meningkatkan kesadaran siswa akan keberagaman masyarakat di Indonesia sehingga dengan melihat

cerminan realitas sosial dalam film, siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman bahasa dan budaya. Keberagaman pemilihan bahasa yang digunakan dalam film *Yowis Ben 2* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan alih kode, campur kode, dan variasi bahasa dalam lingkup pembelajaran akademis merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada masyarakat Indonesia yang plural.

2. Bagi peneliti lain disarankan untuk memperluas kajian sosiolinguistik dengan fokus pada film yang merepresentasikan keberagaman budaya di Indonesia melalui pemilihan bahasa yang digunakan. Perbandingan film dari berbagai daerah dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara bahasa dan identitas sosial. Selain dari tuturan tokoh, peneliti lain juga dapat menganalisis dari aspek lain dalam film seperti ekspresi wajah, gestur, dan lainnya untuk memahami lebih mendalam bagaimana identitas sosial direpresentasikan melalui film tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk studi sosiolinguistik terkait dengan pemilihan bahasa dalam merepresentasikan identitas sosial. Peneliti lain dapat melakukan penelitian berkaitan dengan variasi bahasa dan pemilihan bahasa berdasarkan gender dan usia dalam merepresentasikan identitas sosial.
3. Bagi industri film diharapkan dapat meningkatkan representasi kekayaan bahasa dan budaya lokal Indonesia dengan cara memberikan keberagaman penggunaan bahasa dan latar belakang tokoh yang

berbeda sehingga interaksi dan dialog antartokoh dalam film dapat mencerminkan kehidupan Indonesia yang beragam. Industri film juga dapat memperhatikan aspek penggunaan bahasa sebagai representasi identitas sosial untuk menciptakan karakter yang khas dan relevan dengan penonton. Selain itu, dengan adanya keberagaman bahasa dan budaya dapat membantu mempromosikan keberagaman Indonesia kepada masyarakat luas baik dalam negeri maupun kancah internasional.

